

Pengembangan Soal Literasi Numerasi pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo

¹Rani Kristanti, ²Disman Gulo, ³Niluh Sulistyani

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma
ranikristantii@gmail.com, dismangulo79@gmail.com, niluh@usd.ac.id

Abstrak:

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Di Indonesia, rendahnya tingkat literasi numerasi menjadi perhatian utama. Hal ini sesuai dengan hasil survei PISA yang menunjukkan tingkat literasi numerasi di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengembangan soal literasi numerasi dalam konteks aritmatika sosial, serta menilai kualitas dan keterbacaan soal melalui hasil validasi. Jenis penelitian ini adalah pengembangan dengan model ADDIE. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, validasi ahli, dan distribusi lembar observasi kepada siswa. Tahap analisis dimulai dengan menganalisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap design, peneliti merancang soal literasi numerasi berdasarkan hasil dari tahap analisis. Pada tahap development, validitas berasal dari evaluasi empiris dan uji reabilitas oleh ahli, pada tahap ini hasil walkthrough dari ahli menunjukkan kualitas soal yang memadai tanpa perlu revisi. Bagian terakhir, tahap implementasi dilakukan dengan memberikan soal pengembangan kepada peserta didik sebagai tugas. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap implementasi, sehingga peneliti tidak dapat menganalisis keterbacaan dan hasil dari implementasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Kata Kunci: Literasi numerasi; ADDIE; pengembangan soal

Abstract:

Numeracy literacy is a person's ability to use reasoning to solve everyday problems. In Indonesia, the low level of numeracy literacy is a major concern. This is in accordance with the results of the PISA survey which shows the level of numeracy literacy in Indonesia is lower than other countries. This study aims to understand the process of developing numeracy literacy questions in the context of social arithmetic, as well as assessing the quality and readability of questions through validation results. This type of research is development with the ADDIE model. The subject of the study was a grade VIII A student of SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo. Data collection techniques are carried out through interviews, expert validation, and distribution of observation sheets to students. The analysis phase begins with analyzing the characteristics and needs of learners. At the design stage, researchers design numeracy literacy problems based on the results of the analysis stage. At the development stage, validity comes from empirical evaluation and reliability testing by experts, at this stage the results of walkthroughs from experts show adequate quality questions without the need for revision. The last part, the implementation stage is carried out by providing development questions to students as tasks. The limitations in this study only reached the implementation stage, so researchers could not analyze the readability and results of the implementation carried out by students

Keywords: Numeracy literacy; ADDIE; Question Development

Pendahuluan

Budaya literasi di Indonesia menjadi isu yang menarik untuk dibahas. Pasalnya, tingkat literasi di negara ini masih rendah, belum menjadi kebiasaan, dan belum meresap sepenuhnya di kalangan masyarakat. Di tengah berkembangnya budaya populer, minat terhadap buku tidak lagi menjadi fokus utama. Sebaliknya, masyarakat lebih cenderung mengadopsi budaya berbicara dan mendengar daripada menghabiskan waktu untuk membaca dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Komunikasi lisan atau budaya tutur lebih mendominasi, dengan masyarakat lebih suka menyimak pembaruan status di ponsel dan mengikuti program televisi daripada menggeluti kegiatan membaca (Suswandari, 2018).

Berdasarkan data survei PISA (Programme for International Students Assessment) untuk siswa berusia 15 tahun, literasi matematis di Indonesia tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2009 hingga 2015. Pada tahun 2009, Indonesia berada di peringkat 68 dari 74 negara yang disurvei. Posisi Indonesia kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi peringkat 64 dari 65 negara dengan tingkat pencapaian yang relatif rendah. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada hasil survei PISA tahun 2015, di mana Indonesia naik ke peringkat 63 dari 72 negara, kemampuan literasi matematis peserta didik Indonesia tetap tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara peserta PISA lainnya (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Literasi numerasi diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran dalam konteks ini mengacu pada kemampuan untuk menganalisis dan memahami suatu pernyataan dengan melakukan aktivitas manipulasi simbol atau bahasa matematika yang umumnya ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi numerasi juga mencakup kemampuan menyampaikan pernyataan tersebut baik melalui tulisan maupun lisan (Ekowati et al., 2019).

Literasi numerasi mencakup tiga komponen utama, yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung melibatkan kemampuan untuk menghitung secara lisan dan mengenali jumlah benda. Relasi numerasi menyangkut kemampuan untuk memahami perbedaan kuantitas benda, seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatik melibatkan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan. Ketiga aspek literasi numerasi ini merupakan landasan fundamental dalam pembelajaran matematika yang perlu diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki tingkat kelas rendah (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Menurut Winanta Dkk (2021) kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan banyak siswa dalam menyelesaikan tugas dengan mengandalkan referensi dari internet, sementara pemahaman terhadap buku ajar yang direkomendasikan oleh guru kurang diperhatikan. Selain itu, ketika siswa dihadapkan pada permasalahan matematika, mereka seringkali tidak berusaha menyelesaikannya sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang muncul sebagai respons terhadap tantangan belajar yang dihadapi selama masa pandemi. Pendekatan ini memberikan kebebasan yang disebut "merdeka belajar" kepada pelaksana pembelajaran di sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, mereka diberikan kewenangan untuk menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa

(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Penerapan konsep merdeka belajar ini diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang timbul akibat kondisi pandemi. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai kebangsaan dan moral yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter siswa. Dengan fokus pada materi esensial kurikulum merdeka, diharapkan pendidikan dapat tetap relevan dan efektif, tidak hanya untuk menghadapi situasi saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi tantangan masa depan dalam dunia pendidikan.

Penerapan Literasi Numerasi bervariasi di berbagai sekolah di Indonesia. Masih banyak sekolah yang belum menerapkan kemampuan Literasi Numerasi. Selain itu, kemampuan Literasi Numerasi tiap siswa tidak selalu sama, hal ini sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Padahal, pengembangan soal berbasis Literasi Numerasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengatasi masalah kehidupan sehari-hari yang melibatkan matematika. Soal ini juga menilai kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan memecahkan masalah dengan keterampilan numerasi.

Lebih dari itu, soal literasi numerasi juga mengembangkan pemikiran kritis dan analitis, membantu siswa melihat matematika sebagai alat yang relevan dan bermanfaat. Dengan mengintegrasikan soal literasi numerasi dalam pembelajaran, siswa tak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan yang sukses. Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat topik Pengembangan Soal Literasi Numerasi pada Materi Aritmetika Sosial di Kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian Salvia, Sabrina, dan Maula dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika” jurnal Universitas Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih sangat rendah. Kemampuan literasi numerasi dapat dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah matematika maupun kemampuan literasi numerasi peserta didik. Persamaan penelitian terdapat pada masalah yang dibahas, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus yang dibahas, objek, dan tempat penelitian. Penelitian relevan yang selanjutnya adalah penelitian Prihatien, Amin, dan Hadi dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria” jurnal on education. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu aspek yang menjadi kesulitan bagi pendidik adalah proses membuat soal berbasis literasi numerasi. Persamaan penelitian terdapat pada masalah yang dibahas, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek, tempat penelitian, serta proses pengembangan yang dilakukan. Berdasarkan dua penelitian yang relevan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu karena pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan soal literasi numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan dari

segi efisiensi dan efektifitasnya (Sutama, 2018: 196). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan soal literasi numerasi pada materi aritmatika sosial dan menguji kelayakan serta keterbacaan dari pengembangansoal literasi numerasi yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: analisis, desain, pengembangan (development), implementasi, dan evaluasi. Analisis adalah kegiatan untuk menyelidiki suatu data, dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Design adalah metode dan teknik yang dipilih oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini design yang digunakan adalah perancangan kisi-kisi soal sesuai dengan informasi yang sudah didapat dari tahap analisis. Pengembangan (development) adalah proses memperbaiki atau menciptakan suatu produk, dalam penelitian ini pengembangan yang dilakukan adalah menciptakan produk dari kisi-kisi soal literasi numerasi yang sudah dibuat. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah implementasi, yaitu penerapan suatu produk yang sudah dibuat untuk diuji coba atau digunakan. Produk dalam penelitian ini adalah soal literasi numerasi yang diterapkan dalam pembelajaran pada siswa. Dari langkah-langkah pengembangan diatas belum menunjukkan kesempurnaan model pengembangan ADDIE, masih terdapat satu langkah yang belum dilalui yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi tidak dapat tercapai karena keterbatasan waktu ketika melakukan penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi, kuesioner, dan ujian. Lembar validasi digunakan untuk menilai tingkat keabsahan, kuesioner untuk mengevaluasi keterbacaan, dan ujian untuk menguji keefektifan soal yang sudah dikembangkan. Keabsahan pertanyaan dianggap terpenuhi jika ahli memberikan skor minimal 60 dalam penilaian mereka. Selanjutnya, keterbacaan pertanyaan dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa. Pertanyaan dianggap dapat dibaca dan dipahami dengan baik jika skor rata-rata dalam kuesioner mencapai minimal 60. Secara lengkap kriteria validitas dan keterbacaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas dan Keterbacaan

Skor	Skor Kriteria
$0 \leq P < 20$	Tidak Valid/ Tidak Praktis
$20 \leq P < 40$	Kurang Valid/Kurang Praktis
$40 \leq P < 60$	Cukup Valid/Cukup Praktis
$60 \leq P < 80$	Valid/Praktis
$80 \leq P < 100$	Sangat Valid/Sangat Praktis

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah soal literasi numerasi yang berorientasi pada konten *uncertainty and data*. Hasil kegiatan pada setiap tahapan penelitian pengembangan dijelaskan sebagai berikut.

1. Analysis

Kegiatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil studi analisis kebutuhan pada kegiatan pra survei, guru dan sekolah perlu mengembangkan soal literasi numerasi yang sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik, hal ini karena dengan mengembangkan soal literasi numerasi yang sesuai dengan kondisi lingkungan disekitar peserta didik akan memudahkan peserta didik untuk membayangkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan, atau dalam hal ini biasanya disebut dengan soal yang realistik.

Kegiatan analisis karakteristik dan kebutuhan dalam penelitian pengembangan ini berpedoman pada hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan guru matapelajaran di kelas tersebut.

2. Design

Tahapan kedua dalam penelitian pengembangan ini yaitu merancang suatu produk (dalam hal ini kisi-kisi soal literasi numerasi pada materi aritmatika sosial). Kegiatan yang dilakukan pada tahap design meliputi: merancang kisi-kisi dan merancang instrumen validitas produk. Peneliti merancang kisi-kisi berdasarkan hasil studi analisis yang telah dilakukan. Instrumen validitas produk dikembangkan untuk menguji kevalidan dan kelayakan produk.

3. Development

Pada tahap ini peneliti mengembangkan rancangan pada tahap design kedalam suatu produk berupa soal literasi numerasi. Pada tahap ini terdapat kegiatan uji validitas oleh ahli dan uji keterbacaan soal oleh siswa. Uji validitas soal terkait konten, bahasa, dan konstruk yang dilakukan oleh ahli. Penilaian konten mengacu pada kesesuaian materi pada soal dengan kisi-kisi yang sudah dirancang. Penilaian bahasa mengacu pada kaidah tata bahasa yang berlaku (PUEBI). Selanjutnya, untuk penilaian konstruk dilihat dari kesesuaian soal dengan konteks literasi numerasi. Sedangkan uji keterbacaan dilakukan oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo, hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana keterbacaan dan kejelasan soal dimata peserta didik. Masukkan yang diberikan ahli dan siswa pada kegiatan ini dijadikan dasar untuk memperbaiki ditahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil pengembangan soal literasi numerasi

Indikator	Soal
Penghitungan Bunga Tabungan	Dinda menabung di bank dengan suku bunga 5% per tahun. Jika ia menabung sebesar Rp 1.000.000, berapakah jumlah tabungannya setelah 3 tahun? Hitunglah bunga yang diperoleh Dinda setelah periode tersebut

Perbandingan Suku Bunga Bank	Pada bulan Januari, Bank A menawarkan suku bunga 4% per tahun, sementara Bank B menawarkan 3.5%. Jika seseorang menabung Rp 500.000 di masing-masing bank, hitunglah perbedaan jumlah bunga yang diperoleh setelah 2 tahun.
Penentuan Waktu Tabungan Mencapai Jumlah Tertentu	Rudi ingin menabung untuk membeli laptop seharga Rp 8.000.000. Bank tempatnya menabung menawarkan suku bunga 6% per tahun. Berapa tahun Rudi perlu menabung agar uangnya mencapai jumlah yang dibutuhkan?
Bunga Majemuk pada Simpanan Berjangka	Maya menempatkan uangnya dalam simpanan berjangka dengan suku bunga 7% per tahun yang diberikan secara kuartalan. Jika ia menempatkan Rp 2.500.000, berapakah jumlah uang yang akan ia miliki setelah 2 tahun?
Perhitungan Bunga Kredit	Ali mengambil pinjaman sebesar Rp 10.000.000 dengan suku bunga 8% per tahun. Jika Ali membayar pinjamannya dalam tempo 1 tahun, berapakah total yang harus ia bayarkan, termasuk bunga?

Tabel 3. Hasil Validasi

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Kriteria
1	Kelayakan isi	85	Sangat valid
2	Bahasa	83,5	Sangat valid
3	Kesesuaian materi	85	Sangat valid
4	Manfaat	85	Sangat valid
Rata-rata total		84,625	Sangat valid

Dari hasil validasi oleh ahli didapatkan rata-rata skor 84,625 yang berarti soal dapat dikatakan valid sesuai dengan pedoman penskoran

4. Implementation

Pada tahap ini peneliti menguji produk yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan tahap development dengan uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan cara memberikan soal yang sudah dikembangkan kepada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo sebagai tugas. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan soal yang sudah dibuat.

Pembahasan

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah soal literasi numerasi yang difokuskan pada konten uncertainty and data. Proses pengembangan melibatkan empat tahapan, dimulai dari Analisis, di mana analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar dalam mengembangkan soal yang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Selanjutnya, tahap Design melibatkan perancangan kisi-kisi soal dan instrumen validitas produk, yang didasarkan pada hasil studi analisis sebelumnya. Tahap Development mengubah rancangan menjadi produk konkret, yakni soal literasi numerasi, yang kemudian divalidasi oleh ahli dengan hasil walkthrough yang menunjukkan kualitas yang memadai tanpa perlu revisi. Pada tahap Implementation, produk diuji coba lapangan untuk mengevaluasi efektivitas dan keterbacaan soal dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian pengembangan ini berhasil menghasilkan soal literasi numerasi yang berfokus pada konten uncertainty and data. Tahap Analysis mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, menyoroti pentingnya pengembangan soal yang sesuai dengan lingkungan mereka untuk memudahkan pemahaman dan penyelesaian masalah realistik. Analisis karakteristik dan kebutuhan didasarkan pada wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran di kelas terkait.

Pada tahap Design, peneliti berhasil merancang kisi-kisi soal literasi numerasi pada materi aritmatika sosial dan mengembangkan instrumen validitas produk. Tahap Development melibatkan transformasi rancangan menjadi produk nyata, yakni soal literasi numerasi, yang kemudian divalidasi oleh ahli. Hasil kegiatan walkthrough menunjukkan bahwa pengembangan soal sudah mencapai tingkat kualitas yang baik tanpa memerlukan revisi tambahan.

Tahap Implementation melibatkan uji coba lapangan di kelas VIII A SMP Negeri 4 Kaliwiro Wonosobo. Uji coba ini dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan dan keterbacaan soal yang telah dikembangkan. Keseluruhan proses penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas soal literasi numerasi dengan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan pengembangan soal literasi numerasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan sampai ketahapevaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237-247. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299> diakses pada 11 November 2023 pukul 23.00 WIB
- A. Winata, I. S. R. Widiyanti, and S. Cacik, “Analisis Kemampuan Numerasi dan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban,” *Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 659-666, 2021.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.254> diakses pada 11 November 2023 pukul 22.30 WIB
- Eva Susanti Ginting (2020). Penguatan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-111*
- Han, W., Santoso, D., & dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2019). *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulidina, Ana Puspita & Hartatik, Sri. (2019). PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR BERKEMAMPUAN TINGGI DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*. Vol. 3 No.2
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88> diakses pada 11 November 2023 pukul 23.00 WIB
- OECD. 2018. PISA 2015 Result. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-infocus.pdf>. Diakses pada 17 Oktober 2023 pukul 15. 35
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian dan Kebudayaan
- Sidqio, Arrini., Muljono, Untung., dan Probosini, Agustina Ratri. (2018). NilaiNilai Pendidikan Karakter Pada Tari Dariah. *Jurnal Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Hlm. 5-13. Volume 1. <http://digilib.isi.ac.id> . Diakses pada 14 Oktober 2023, Pukul 14.10 WIB
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta CV

Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. Jurnal Dikdas Bantara, 1(1), 20-32

Wiryanto & Anggriani, Garin Ocshela. (2021). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar . Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Vol. 15, No. 1

Zuchdi, Darmayanti., dan Afifah, Wiwik.(2009). Analisis Konten Etnografi & Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian. Jakarta Timur: Bumi Aksara.